ISSN 0215-6253

Refleksi

JURNAL KAJIAN AGAMA DAN FILSAFAT

Nurul Fajri
The Concept of Mahdī in Shī'ī Theology

Syamsuri
Tradisionalisme sebagai Kritik terhadap Modernisme: Studi Pemikiran Frithjof Schuon

Komaruddin Hidayat
Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer

Amsal Bakhtiar
Eskatologi: Perspektif Agama dan Filsafat

Nanang Tahqiq
The Relation of Metaphysics to Political Theory in the Thought of al-Farabi

Rd. Mulyadhi Kartanegara
Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Telaah Kritis terhadap Epistemologi Barat

Agus Darmaji
Jurgen Habermas: Kritik atas Rasionalisasi dan Materialisme Sejarah

Muslim Nasution
Ibn Taimiya dan Pemikiran Kalam Mengenai Sifat Tuhan

Vol. 1, No. 3, Juni-Agustus 1999

Refleksi

Jurnal Kajian Agama dan Filsafat

Refleksi

Jurnal Kajian Agama dan Filsafat

ISSN 0215-6253

Vol. 1, No. 3, Juni-Agustus 1999

Penerbit
Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pelindung
Dekan Fakultas Ushuluddin

Pelindung
Pudek I Fakultas Ushuluddin

Dewan Redaksi
M. Quraish Shihab
Hamdani Anwar
Zainun Kamal Fakih
Komaruddin Hidayat
M. Din Syamsuddin
Kautsar Azhari Noer
Said Agil H. Al-Munawwar
Amsal Bakhtiar

Pemimpin Redaksi
Hamid Nasuhi

Anggota Redaksi
Ismatu Ropi
Dadi Darmadi
Agus Darmaji

Sekretariat
Suzanti Ikhlas

Alamat Redaksi
Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 740 1925, 7440425

Jurnal Refleksi adalah jurnal tiga bulanan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terbit pertama November 1998

Refleksi menerima kontribusi tulisan berupa artikel, liputan akademik, laporan penelitian, dan tinjauan buku. Panjang tulisan minimal 10 halaman kuarto spasi ganda. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis. Tulisan yang dimuat akan diberi honorarium.

TABLE OF CONTENTS

Editorial

Articles

83 The Concept of Mahdī in Shī'ī Theology
Nurul Fajri

97 Tradisionalisme sebagai Kritik terhadap Modernisme: Studi Pemikiran Frithjof Schuon
Syamsuri

111 Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer
Komaruddin Hidayat

119 Eskatologi: Perspektif Agama dan Filsafat
Amsal Bakhtiar

129 The Relation of Metaphysics to Political Theory in the Thought of al-Farabi
Nanang Tahqiq

149 Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Telaah Kritis terhadap Epistemologi Barat
Rd. Mulyadhi Kartanegara

163 Jurgen Habermas: Kritik atas Rasionalisasi dan Materialisme Sejarah
Agus Darmaji

177 Ibn Taimiya dan Pemikiran Kalam Mengenai Sifat Tuhan
Muslim Nasution

Book Review

189 Intelektual Muslim Baru yang Menetas Semasa Orde Baru
Nanang Tahqiq

Document

199 Kangen-kangenan Seperempat Abad: Reuni Ushuluddin IAIN Jakarta
Dadi Darmadi

EDITORIAL

SIDANG PEMBACA, Refleksi kembali hadir ke hadapan sidang pembaca sekalian. Harus diakui bahwa penerbitan ini cukup terlambat. Kami harus berapologi bahwa berbagai persoalan yang sebenarnya teknikal seperti penambahan jumlah halaman dan penggunaan transliterasi yang konsisten, terus terang saja, menjadi salah-satu penyebab utama keterlambatan ini. Kedua hal teknis itu memang sepatutnya dianggap kemajuan dan layak disyukuri, mengingat volume artikel yang masuk dan keinginan untuk menjadikan jurnal ini sebagai jurnal yang *primus interpares* di antara jurnal-jurnal di IAIN selama ini harus juga diimbangi dengan kualitas seleksi dan *editing* yang mumpuni. Karena itu dengan banyak artikel yang masuk ditambah *editing* yang cukup melelahkan yang dilakukan di sela-sela tugas utama ke-fakultas-an, menambah panjang daftar alasan bagi keterlambatan ini.

Beberapa artikel dihadirkan kepada pembaca pada edisi kali ini cukup beragam namun tetap konsisten dengan visi jurnal. Antara lain, beberapa artikel dalam kajian keislaman, seperti dua artikel berbahasa Inggris tentang konsep *Mahdi* dalam teologi Syi'ah, pemikiran al-Farabi tentang hubungan metafisika dan teori politik. Juga artikel kajian keislaman penting lainnya seperti pemikiran Ibn Taimiya tentang sifat Tuhan dan pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan. Beberapa artikel berkenaan dengan kajian filsafat (agama) seperti kritik Frithjof Schuon terhadap modernisme, pandangan agama dan filsafat tentang eskatologi, serta kritik Jurgen Habermas terhadap rasionalisasi dan materialisme sejarah juga melengkapi edisi ketiga ini. Dan, terakhir, seperti biasa terdapat dua artikel tambahan yang menarik dalam rubrik akademika dan rehal. Selamat membaca.

Jakarta, Desember 1999

Redaksi

KANGEN-KANGENAN SEPEREMPAT ABAD: REUNI USHULUDDIN IAIN JAKARTA

Hari Sabtu tanggal 20 Maret 1999, Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta menggelar acara—kali ini tidak begitu akademis, seperti biasanya reuni. Menurut laporan Amsal Bakhtiar sebagai panitia penyelenggara, tidak kurang dari seribu lima ratus undangan disebar dan lebih dari separuhnya yang diundang hadir pada acara yang bertajuk "Menyambut Milenium Baru: Silaturahmi dan Reuni Alumni Fakultas Ushuluddin". Acara reuni ini, seperti juga acara reuni lainnya, mencoba mempertemukan para alumni salah satu Fakultas di IAIN Jakarta dari angkatan pertama (awal 1970-an) sampai dengan tahun 1998. Itu artinya lebih dari seperempat abad Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta eksis dan mengabdi untuk memajukan pendidikan tinggi Islam di tanah air.

Acara reuni ini bukan hanya sekedar acara dadakan. Beberapa hal melatarbelakangi acara tersebut. Di antaranya, keinginan banyak alumni Ushuluddin untuk menengok kembali "kampus tercinta"nya dan bertemu teman lama. Juga keinginan berkumpul bersama dan mencari kemungkinan format kerja-sama sesama alumni karena, paling tidak, katanya, di antara sekian banyak alumni banyak yang boleh dibilang telah "menjadi" dan sukses. "Katanya si *anu* sudah menjadi anu, ya?" atau "Si *anu* kan sekarang *udah laen*, sekarang jadi *anu* dia..." adalah sedikit percakapan yang biasanya dilontarkan sesama teman seangkatan dan sejawatnya ketika pertama kali mereka bertemu lagi. Untuk itu, perlu diadakan sebuah acara reuni untuk mengakomodir keinginan-keinginan seperti itu. Jadi, orang bukan hanya datang ke kantor Fakultas untuk sekedar semisal melegalisir ijazah dan transkrip nilai.

Hadir pada acara yang cukup meriah ini Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Azyumardi Azra dan beberapa alumni yang selama ini dikenal baik sebagai pejabat maupun tokoh masyarakat seperti Ibu Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS (yang saat ini menjabat sebagai Menteri Peranan wanita RI), Dr. M. Dien Syamsuddin (Dirjen Binapenta Departemen Tenaga Kerja RI), Dr. Komaruddin Hidayat (Direktur Ditperta, Departemen Agama RI), Drs. Zulkarnain Djabbar (Pengusaha), Drs. Ade Komaruddin Mochammad (Anggota DPR-RI), Drs. Ihsan Ali-Fauzi (Koordinator Harian KPP/ Voice Center), dan tentu saja sederet nama dosen senior yang masih setia mengajar pada almamaternya. Ada Drs. H. Lamingi Lam Tamdid, MA, Profesor Dr. H. A.R. Partosentono, Dr. Said Djamhuri, Drs. Roswen Dja'far dan lain-lain. Juga datang beberapa rekan wartawan seperti M. Hatta (tabloid *Penta*), Sholihul Hadi (Fokus, Indosiar), Dewi Yamina (tabloid *Ibu & Anak*), Muchlis Ainurrafik (majalah *Gamma*), Fauny Hidayat (harian *Merdeka*)—kesemuanya adalah alumni Fakultas Ushuluddin, dan sederet dosen dan peneliti muda, khususnya di lingkungan IAIN Jakarta, yang sudah merampungkan studinya baik dari dalam maupun luar negeri. Namun sayang, beberapa alumni Ushuluddin lain yang menjadi tokoh masyarakat seperti Zainuddin MZ (Da'i kondang), Dr. Bahtiar Effendy (Anggota MPR-RI), Drs. Hadimulyo, MSc. (anggota DPP PPP) dan Zarkasih Nur (Ketua DPP-PPP), karena suatu alasan, tidak berkesempatan hadir.

Sementara itu, secara bergiliran, para alumnus senior dipersilakan tampil dan berbicara untuk berbagi pengalaman dengan alumni lainnya.

Ibu Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, sebagai alumni pertama Ushuluddin IAIN Jakarta yang berhasil menjadi menteri, menegaskan komitmennya untuk senantiasa mengembangkan pola pikir yang kritis tapi membangun, seperti yang pernah diakuinya didapatkan dari pergaulan intelektualnya selama menjadi mahasiswa di Ciputat. Terlebih lagi dengan maraknya isu "pemberdayaan perempuan" dan "kesetaraan gender" di Indonesia dewasa ini, Ibu menteri ini mengingatkan akan pentingnya pemahaman keagamaan yang terbuka, mendukung upaya-upaya penyelesaian masalah sosial keagamaan umat, peka dengan isu-isu kontemporer yang menantang seperti masalah keadilan, HAM dan demokrasi sehingga mendorong terciptanya masyarakat Muslim Indonesia yang lebih maju.

Keharusan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara-bangsa juga mengemuka lewat pernyataan singkat Dr. M. Dien Syamsuddin yang juga dosen di pascasarjana IAIN Jakarta. Apalagi di dalam menghadapi milenium baru yang tinggal dalam hitungan hari, kaum terpelajar Muslim sudah seharusnya mempersiapkan diri dan merespons perubahan-perubahan signifikan yang terjadi di masyarakat. Lebih lanjut, Dien mengemukakan bahwa para mahasiswa dan alumni Ushuluddin memiliki kesiapan mental dan intelektual yang lebih baik untuk menjawab tantangan tersebut, dan mewakili kaum Muslim terpelajar untuk melakukan kontribusi berupa pikiran dan usaha-usaha lain yang memadai. Mantan aktivis dan doktor bidang kajian keislaman lulusan University of California at Los Angeles (UCLA) ini merasa optimis bahwa pengalaman belajar baik yang bersifat intra maupun ekstra kampus menopang keberhasilan seseorang di kemudian hari.

Hal yang senada juga dilontarkan Dr. Komaruddin Hidayat, alumni jurusan Perbandingan Agama yang kemudian mengambil doktor dalam kajian filsafat dan pemikiran Islam di METU, Ankara, Turki ini, yang pada kesempatan itu menegaskan kembali pentingnya melakukan refleksi terhadap *input* dan *output* yang diberikan dan diterima Fakultas Ushuluddin selama ini. Beliau menambahkan bahwa, dalam hal ini, perjuangan dan pemikiran almarhum Prof. Dr. Harun Nasution sangat bermakna bagi perkembangan pemikiran keislaman di tanah air, dan harus terus dijaga kesinambungannya.

Acara reuni ini juga ditandai juga dengan diluncurkannya (kembali) jurnal ***Refleksi***—yang sebenarnya pernah diterbitkan Fakultas Ushulud-

din sebelas tahun yang lalu—sebagai upaya menghidupkan kembali program penerbitan jurnal akademik yang, ternyata, mendapatkan dukungan penuh dari Rektor IAIN Jakarta. Selebihnya, acara ini memang diselenggarakan untuk menjadi ajang kangen-kangenan para alumni Ushuluddin dalam rentang waktu hampir tiga puluh tahun. Sebagian alumni terlihat duduk berkumpul dalam satu-dua meja besar—barangkali membicarakan kenangan masa lalu sembari bertukar pengalaman tentang profesi masing-masing. Yang lainnya terlihat santai menyantap makanan yang secara khusus didatangkan dengan *stand* yang diberi nama sesuai dengan rumah makan atau warung yang populer di kalangan mahasiswa sejak dulu: Warteg Darkum, Warung Padang Bundo dan Kantin Dharma Wanita IAIN Jakarta.

Seperti yang telah diduga, acara reuni ini berlangsung secara informal, santai dan penuh dengan gelak tawa dan riuh rendah, manakala masing-masing angkatan diperkenalkan untuk maju ke podium. Walhasil, semua angkatan terwakili dan hadir dengan profesinya masing-masing yang sangat beragam. Itu artinya, keberadaan Fakultas yang mengkhususkan kepada studi Akidah dan Filsafat, Perbandingan Agama, Dakwah (sampai tahun 1990), dan Tafsir Hadis (sejak 1990) di lingkungan perguruan tinggi Islam ini, memang telah eksis, sebagai lembaga yang banyak menelurkan bibit-bibit mahasiswa Muslim yang unggul. Keragaman itu bisa terlihat dari profesi yang mereka sandang, mulai dari guru, penulis, wartawan, aktivis, cendekiawan, pejabat pemerintah, sampai ke pengusaha. Hal ini berkaitan dengan, meminjam istilah Mas Kom (panggilan akrab Dr. Komaruddin Hidayat) dalam sambutannya, "keberadaan Fakultas Ushuluddin yang disiplinnya tidak begitu jelas melahirkan sarjana-sarjana yang berpikir keras untuk melakukan hal-hal yang terbaik yang bisa dia lakukan, pada bidang apa saja." Memang, sejauh ini, banyak di antara lulusan Fakultas yang cukup disegani ini menjadi tokoh masyarakat, seperti nama-nama yang disebutkan di atas. Namun demikian, kontribusi Fakultas Ushuluddin yang lebih luas dan konkret masih ditunggu—khususnya lewat para alumni dan segenap sivitas akademika-nya—untuk peningkatan mutu pendidikan keislaman dan perkembangan masyarakat di tanah air.

Dadi Darmadi

ISSN 0215-6253 (print)

ISSN 2714-6103 (online)